Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran
Vol.1, No.2 April. 2023
e-ISSN: 2964-9676; p-ISSN: 2964-9668, Hal 100-109

GAMBARAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 LIMBOTO BARAT

Felmawati H. Waladow [1], Rona Febriyona [2], Andi Nur Aina Sudirman [3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No.Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181;Telepon: (0435) 881136
e-mail korespondensi : Felma@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus merupakan penyakit disebabkan oleh virus corona, penyakit ini dapat dengan cepat menular hanya dengan melakukan komunikasi langsung dengan penderita, penyakit ini menimbulkan gejala seperti batuk pilek, flu, demam, gangguan pernapasan. Tujuan penelitian untuk menganalisis gambaran kepatuhan protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19 pada siswa. Desain penelitian deskriftif. Populasi sebanyak 226 siswa, tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 57 orang siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan masker terbanyak yaitu patuh sebanyak 56 orang. Cuci tangan 6 langkah terbanyak yaitu patuh sebanyak 53 orang. Menjaga jarak terbanyak yaitu tidak patuh sebanyak 35 orang. Menjauhi keramaian terbanyak yaitu patuh sebanyak 40 orang. Mengurangi mobilitas terbanyak yaitu patuh sebanyak 29 orang. Kepatuhan protokol kesehatan siswa terbanyak yaitu patuh sebanyak 53 orang dan yang terendah yaitu tidak patuh sebanyak 4 orang. Saran diharapkan kepada pihak sekolah agar tetap mengawasi dan memberi teguran pada siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan, kepada siswa agar mematuhi protokol kesehatan untuk melindungi diri sendiri dari penularan Covid-19.

Kata Kunci : *Kepatuhan, Pandemi Covid-19, Protokol Kesehatan.*

ABSTRACT

Coronavirus is a disease caused by a corona virus, this disease can be transmitted quickly just by having direct contact with sufferers, this disease causes symptoms such as coughing colds, flu, fever, respiratory problems. The aim of the study was to analyze the description of health protocol compliance during the Covid-19 pandemic for students. Descriptive research design. The population is 226 students, the sampling technique uses purposive sampling with a total sample of 57 students. The results of the study showed that the highest use of masks was 56 people who obeyed. Washing hands with the most 6 steps, namely obeying as many as 53 people. Keeping the most distance, namely disobedience as many as 35 people. Staying away from the most crowds, namely obeying as many as 40 people. Reducing the most mobility that is obedient as many as 29 people. The highest compliance with the health protocol was 53 students, and the lowest was 4 students who did not comply. Suggestions are expected for the school to continue to supervise and give warnings to students who do not comply with health protocols, for students to comply with health protocols to protect themselves from transmission of Covid-19.

Keywords: *Compliance, Covid-19 Pandemic, Health Protocol.*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19 itu sendiri, penyakit ini dapat dengan cepat menular hanya dengan melakukan komunikasi atau kontak langsung dengan penderita,

Received Desember. 13, 2022; Revised Januari 12, 2023; Accepted Februari 26, 2023
e-mail korespondensi : Felma@gmail.com

biasanya penyakit ini menimbulkan gejala seperti batuk pilek, flu, demam, gangguan pernapasan pada beberapa orang penyakit ini tidak memiliki gejala.

Dunia saat ini tengah waspada terhadap penyebaran wabah penyakit yang dikenal dengan Covid-19, UNICEF mengumumkan lebih dari 7.100 (68%) anak didunia terinfeksi Covid-19, jumlah ini diperkirakan akan meningkat hingga 56.800 (87%) pada tahun 2030 apabila penyebarannya tidak segera ditangani (UNICEF, 2021). Di Indonesia sendiri jumlah penderita covid-19 hingga pada saat ini 15 April 2022 mencapai 6.037.742 orang terinfeksi dan diperkirakan angka ini akan mengalami peningkatan hingga mencapai 78.481.646 orang yang akan terinfeksi pada tahun 2035 jika ditinjau dari percepatan penularan dan tanpa gejala pada sebagian orang. Adapun provinsi tertinggi yang terinfeksi yaitu DKI Jakarta dan Jawa Barat yaitu masing-masing mencapai 1.244.182 (Satgas Covid-19, 2022).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memaparkan hingga 1 Januari 2021, dari total 743.198 kasus positif, 2,7 % diantaranya adalah anak berusia 0 hingga 5 tahun dan 8,8 % didominasi anak usia 6 hingga 18 tahun bahkan sampai bulan Februari 2021 kasus kematian anak di Indonesia akibat Covid-19 termasuk dalam angka tertinggi se-Asia pasifik, IDAI memperkirakan angka ini akan meningkat hingga 25% ditahun 2030, sehingga perlu penanganan yang lebih serius lagi (IDAI, 2021). Di Provinsi Gorontalo hingga saat ini Maret 2022 jumlah pasien yang terinfeksi sebesar 13,780 kasus, 429 diantaranya anak usia 10 sampai 15 tahun dan diperkirakan akan mengalami peningkatan (Dikes Prov Gorontalo, 2021).

Saat ini, Indonesia telah memasuki fase baru dalam penanganan Covid-19, yaitu *new normal*. Suatu kondisi di mana masyarakat kembali dapat beraktivitas, bekerja, beribadah seperti biasa, namun dengan desain yang baru. Upaya awal pemerintah guna menanggulangi dan mencegah penularan penyakit ini yaitu dengan menerbitkan aturan protokol utama dalam penanganan kasus penyebaran Covid-19 pada tanggal 6 Maret 2020 (PERMENKES RI, 2020).

Protokol tersebut ditujukan agar menjadikan pedoman utama dalam memutus rantai penularan Covid-19 sehingga wajib diimplementasikan oleh siapapun secara disiplin yaitu terdiri dari jaga kebersihan tangan dengan menggunakan cairan pencuci tangan atau handsanitizer, menjaga jarak dan memakai masker (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Meskipun sudah berada dalam fase *new normal,* namun akan menjadi masalah apabila kepatuhan protokol kesehatan tidak dilakukan. Satuan Tugas Penangangan Covid-19 terus berupaya dalam menyampaikan pesan kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi risiko penularan virus Covid-19, seperti berdiam diri di rumah, menggunakan masker, sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan tidak menyentuh wajah, mata, hidung, dan mulut. Namun, penerapan perilaku sosial yang baru pada masyarakat tidaklah mudah dan masih ada sebagian orang masih belum taat dalam penerapan kebiasaan baru ini (Kemenkes, 2020).

Selama masa pandemi Covid-19, masyarakat termasuk remaja dituntut untuk patuh dalam

meningkatkan kebersihan dan kesehatan pribadi dan lingkungan sesuai dengan aturan protokol kesehatan. Pandemi ini telah memberikan dampak luas dalam segala aspek kehidupan, termasuk pada remaja (Kawulur *et al.*, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriftif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, kelas 1-3. Waktu penelitian telah laksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2022. Variabel dalam penelitian ini kepatuhan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 226 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu 57 siswa menggunakan arikunto (2018) dengan tehnik *sampling* yang digunakan *purposive sampling.* Penelitian menggunakan istrumen kuisioner.

HASIL

Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku penggunaan masker (n=57)

No	Pernyataan	Dilakukan		Tdk dilakukan	
		N	%	N	%
1.	Cuci tangan sebelum menyentuh masker	41	71.9	16	28.1
2.	Memastikan tidak ada noda, kotoran atau lubang pada masker	54	94.7	3	5.3
3.	Tentukan sisi atas masker	46	80.7	11	19.3
4.	Tentukan sisi luar dan sisi dalam	43	75.4	14	24.6
5.	Menentukan cara penggunaan masker karet dan tali	41	71.9	16	28.1
6.	Tempelkan dan bentuk kawat hidung mengikuti lekuk hidung	50	87.7	7	12.3
7.	Tarik bagian bawah masker sampai menutupi dagu	52	91.2	5	8.8
8.	Saat melepas masker, hindari menyentuh bagian depan masker	36	63.2	21	36.8
9.	Siswa tidak memakai masker di sekolah	32	56.1	25	43.9

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa perilaku penggunaan masker siswa di SMP Negeri 3 Limboto Barat pada pernyataan nomor satu sebanyak 41 siswa melakukan dan 16 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor dua sebanyak 54 siswa melakukan dan 3 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor tiga sebanyak 46 siswa melakukan dan 11 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor empat sebanyak 43 siswa melakukan dan 14 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan

nomor lima sebanyak 41 siswa melakukan dan 16 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor enam sebanyak 50 siswa melakukan dan 7 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor tujuh sebanyak 52 siswa melakukan dan 5 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor delapan sebanyak 36 siswa melakukan dan 21 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor sembilan sebanyak 32 siswa melakukan dan 25 siswa tidak melakukan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi cuci tangan dengan 6 langkah (n=57)

No	Pernyataan	Dilakukan		Tdk dilakukan	
		N	%	N	%
10.	Basahi tangan dengan air mengalir	47	82.5	10	17.5
11.	Gosok kedua punggung tangan dan sela-sela jari	51	89.5	6	10.5
12.	Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari	52	91.2	5	8.8
13.	Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci	50	87.7	7	12.3
14.	Gosok ibu jari kiri dengan memutar dalam genggaman telapak tangan kanan, begitu sebaliknya	48	84.2	9	15.8
15.	Gosok ujung kuku tangan kiri dengan memutar pada genggaman telapak tangan kanan, begitu sebaliknya.	42	73.7	15	26.3
16.	Siswa tidak mencuci tangan saat menyentuh makanan	45	78.9	12	21.1

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa cuci tangan dengan 6 langkah siswa di SMP Negeri 3 Limboto Barat pada pernyataan nomor sepuluh sebanyak 47 siswa melakukan dan 10 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor sebelas sebanyak 51 siswa melakukan dan 6 siswa tidak melaukan. Pada pernyataan dua belas sebanyak 52 siswa melakukan dan 5 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor tiga belas sebanyak 50 siswa melakukan dan 7 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor empat belas sebanyak 48 siswa melakukan dan 9 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan lima belas sebanyak 42 siswa melakukan dan 15 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan enam belas sebanyak 45 siswa melakukan dan 12 siswa tidak melakukan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi menjaga jarak (n=57)

No	Pernyataan	Dilakukan		Tdk dilakukan	
		N	%	N	%
17.	Siswa membuat kerumunan saat bermain	26	45.6	31	54.4
18.	Siswa menjaga jarak tetapi tidak sampai 1 meter	31	54.4	26	45.6
19.	Siswa tidak menjaga jarak saat bermain	29	50.9	28	49.1
20.	Siswa tidak membuat kerumunan saat berada dalam kelas	38	66.7	19	33.3

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa siswa menjaga jarak di SMP Negeri 3 Limboto Barat pada pernyataan nomor tujuh belas sebanyak 26 siswa melakukan dan 31 siswa tidak melakukan. Pada

perntanyaan nomor delapan belas sebanyak 31 siswa melakukan dan 26 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan sembilan belas sebanyak 29 siswa melakukan dan 28 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan dua puluh sebanyak 38 siswa melakukan dan 19 siswa tidak melakukan.

Tabel 4. Distribusi frekuensi menjauhi keramaian (n=57)

No	Pernyataan	Dilakukan		Tdk dilakukan	
		N	%	N	%
21.	Siswa berada ditempat kerumunan saat pulang sekolah	36	63.2	21	36.8
22.	Siswa segera pulang kerumah saat pulang sekolah	41	71.9	16	28.1
23.	Siswa membuat kerumunan didepan sekolah saat pulang sekolah	43	75.4	14	24.6

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa siswa menjauhi keramaian di SMP Negeri 3 Limboto Barat pada pernyataan nomor dua puluh satu sebanyak 36 siswa melakukan dan 21 siswa. Pada pernyataan nomor dua puluh dua sebanyak 41 siswa melakukan dan 16 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor dua puluh tiga sebanyak 41 siswa melakukan dan 14 siswa tidak melakukan.

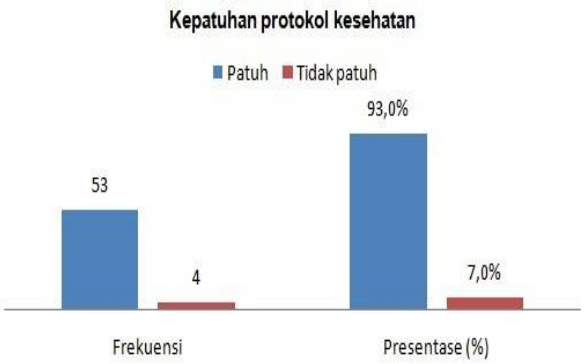
Tabel 5. Distribusi frekuensi mengurangi mobilitas (n=57)

No	Pernyataan	Dilakukan		Tdk dilakukan	
		N	%	N	%
24.	Saat pulang sekolah siswa bermain bersama disuatu tempat	45	78.9	12	21.1
25.	Siswa hanya bermain di lingkungan rumah saat pulang sekolah	35	61.4	22	38.6

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa siswa yang mengurangi mobilitas di SMP Negeri 3 Limboto Barat pada pernyataan nomor dua puluh empat sebanyak 45 siswa melakukan dan 12 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor dua puluh lima sebanyak 35 siswa melakukan dan 22 siswa tidak melakukan.

Gambar 1. Distribusi frekuensi kepatuhan protokol kesehatan



Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa kepatuhan protokol kesehatan siswa di SMP Negeri 3 Limboto Barat yang diteliti terbanyak yaitu patuh sebanyak 53 orang dan yang terendah yaitu tidak patuh sebanyak 4 orang.

PEMBAHASAN

Perilaku penggunaan masker

Perilaku penggunaan masker siswa di SMP Negeri 3 Limboto Barat pada pernyataan sebelum menyentuh masker cuci tangan dengan air dan sabun sebanyak 41 siswa melakukan dan 16 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan ambil masker dan pastikan tidak ada noda, kotoran atau lubang pada masker sebanyak 54 siswa melakukan dan 3 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan tentukan sisi atas masker yang ditandai dengan adanya kawat hidung dan tempatkan pada bagian atas sebanyak 46 siswa melakukan dan 11 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan tentukan mana sisi luar dan sisi dalam sebanyak 43 siswa melakukan dan 14 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan apabila menggunakan masker karet maka gantung masker dengan melingkarkan karet pada daun telinga, sedangkan apabila menggunakan masker tali maka letakan sisi atas masker pada batas atas hidung dan ikatkan tali bagian atas pada belakang atas kepala sebanyak 41 siswa melakukan dan 16 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan tempelkan dan bentuk kawat hidung mengikuti lekuk hidung sebanyak 50 siswa melakukan dan 7 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan tarik bagian bawah masker sampai menutupi seluruh hidung, mulut dan dagu sebanyak 52 siswa melakukan dan 5 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan saat melepas masker, hindari menyentuh bagian depan masker sebanyak 36 siswa melakukan dan 21 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan siswa tidak memakai masker saat berada di sekolah sebanyak 32 siswa melakukan dan 25 siswa tidak melakukan.

Cuci tangan dengan 6 langkah

Cuci tangan dengan 6 langkah siswa di SMP Negeri 3 Limboto Barat pada pernyataan basahi kedua tangan dengan air mengalir/*hand sanitizer*, ambil kemudian gosok dan ratakan pada kedua telapak tangan sebanyak 47 siswa melakukan dan 10 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan gosok Kedua punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian sebanyak 51 siswa melakukan dan 6 siswa tidak melaukan. Pada pernyataan gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari sebanyak 52 siswa melakukan dan 5 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan nomor gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci sebanyak 50 siswa melakukan dan 7 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan gosok ibu jari kiri dengan memutar dalam genggaman telapak tangan kanan, begitu sebaliknya sebanyak 48 siswa melakukan dan 9 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan gosok ujung kuku tangan kiri dengan memutar pada genggaman telapak tangan kanan, begitu sebaliknya. Kemudian bilas seluruh tangan dengan air mengalir dan bersih, keringkan dengan tisu atau lap sebanyak 42 siswa melakukan dan 15 siswa tidak

melakukan. Pada pernyataan siswa tidak mencuci tangan saat menyentuh makanan sebanyak 45 siswa melakukan dan 12 siswa tidak melakukan.

Menjaga jarak

Siswa menjaga jarak di SMP Negeri 3 Limboto Barat pada pernyataan siswa membuat kerumunan saat bermain sebanyak 26 siswa melakukan dan 31 siswa tidak melakukan. Pada perntanyaan siswa menjaga jarak tetapi tidak sampai 1 mete sebanyak 31 siswa melakukan dan 26 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan siswa tidak menjaga jarak saat bermain dan selalu membuat kerumunuan sebanyak 29 siswa melakukan dan 28 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan siswa tidak membuat kerumunan saat berada dalam kelas sebanyak 38 siswa melakukan dan 19 siswa tidak melakukan.

Menjauhi keramaian

Siswa menjauhi keramaian di SMP Negeri 3 Limboto Barat pada pernyataan siswa berada ditempat kerumunan saat pulang sekolah untuk bermain sebanyak 36 siswa melakukan dan 21 siswa. Pada pernyataan siswa segera pulang kerumah masing-masing saat pulang sekolah untuk menjauhi kerumunan sebanyak 41 siswa melakukan dan 16 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan siswa membuat kerumunan didepan sekolah saat pulang sekolah untuk bermain sebanyak 41 siswa melakukan dan 14 siswa tidak melakukan.

Mengurangi mobilitas

Siswa yang mengurangi mobilitas di SMP Negeri 3 Limboto Barat pada pernyataan saat pulang sekolah siswa bermain bersama disuatu tempat dan tidak langsung pulang rumah sebanyak 45 siswa melakukan dan 12 siswa tidak melakukan. Pada pernyataan siswa hanya bermain di lingkungan rumah saat pulang sekolah sebanyak 35 siswa melakukan dan 22 siswa tidak melakukan.

Kepatuhan protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19 pada siswa di SMP Negeri 3 Limboto Barat

Kepatuhan protokol kesehatan siswa di SMP Negeri 3 Limboto Barat yang diteliti terbanyak yaitu patuh sebanyak 53 orang dan yang terendah yaitu tidak patuh sebanyak 4 orang. Status darurat bencana ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia terkait pandemi ini. Pemerintah menetapkan beberapa kebijakan terkait pencegahan penyebaran virus. Kebijakan tersebut tidak hanya berlaku di masyarakat umum saja tetapi di instansi-instansi termasuk dunia pendidikan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 53 siswa patuh terhadap protokol kesehatan, dari hasil observasi diketahui bahwa siswa yang patuh dapat melakukan dengan baik penggunaan masker baik memakai dan melepaskan masker yang tepat seperti sebelum menyentuh masker cuci tangan dengan menggunakan *handsanitizer*, memeriksa masker terlebih dan pastikan tidak ada noda dan kotoran atau lubang pada masker, menentukan sisi atas masker yang ditandai dengan adanya kawat hidung dan tempatkan pada bagian atas, menentukan sisi luar dan dalam masker, sesuai prosedur penggunaan masker

yaitu apabila menggunakan masker karet maka gantung masker dengan melingkarkan karet pada daun telinga, sedangkan apabila menggunakan masker tali maka letakan sisi atas masker pada batas atas hidung dan ikatkan tali bagian atas pada belakang atas kepala, menempelkan dan membentuk kawat hidung mengikuti lekuk hidung, menarik bagian bagian bawah masker sampai menutupi seluruh hidung serta mulut dan dagu, saat melepas masker menghindari menyentuh bagian depan masker serta siswa memakai masker saat berada disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian siswa patuh terhadap protokol kesehatan, dari hasil observasi diketahui bahwa siswa melakukan cuci tangan 6 langkah yang benar yaitu membasahi kedua tangan dengan air mengalir/*handsanitizer* dan ambil kemudian gosok dan ratakan pada kedua telapak tangan, mengosok kedua punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian, mengosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari, mengosok punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci, mengosok ibu jari kiri dengan memutar dalam genggaman telapak tangan kanan, begitu sebaliknya, mengosok ujung kuku tangan kiri dengan memutar pada genggaman telapak tangan kanan begitu sebaliknya kemudian bilas seluruh tangan dengan air mengalir dan bersih, keringkan dengan tisu atau lap, siswa mencuci tangan atau menggunakan saat menyentuh makanan *handsanitizer*.

Siswa patuh terhadap protokol kesehatan, dari hasil observasi diketahui bahwa siswa tidak melakukan atau tidak membuat kerumunan saat bermain, dapat menjaga jarak saat bermain, tidak membuat kerumunan saat berada dalam kelas, segera pulang kerumah masing-masing saat pulang sekolah untuk menjauhi kerumunan, tidak membuat kerumunan didepan sekolah saat pulang sekolah untuk bermain, siswa langsung pulang rumah saat pulang sekolah.

Sedangkan terdapat 4 orang siswa tidak patuh terhadap protokol kesehatan, dari hasil observasi diketahui bahwa siswa tidak patuh terlihat tidak melakukan dengan baik dalam hal perilaku penggunaan masker baik memakai dan melepaskan masker yang tepat seperti sebelum menyentuh masker siswa tidak cuci tangan dengan menggunakan *handsanitizer*, tidak memeriksa masker terlebih dan pastikan tidak ada noda dan kotoran atau lubang pada masker, tidak menentukan sisi atas masker yang ditandai dengan adanya kawat hidung dan tempatkan pada bagian atas, menentukan sisi luar dan dalam masker, menggunakan masker tidak sesuai prosedur dimana siswa langsung menggunakan masker tanpa seperti apabila menggunakan masker karet maka gantung masker dengan melingkarkan karet pada daun telinga, saat melepas masker siswa tidak memperhatikan dan langsung menyentuh bagian depan masker serta siswa memakai tidak masker saat berada disekolah.

Penerapan Protokol kesehatan diatur dalam Permenkes RI KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020 dalam Rahma (2022) yang terdiri dari perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat. Untuk perlindungan kesehatan masyarakat dibagi menjadi 2 bagian yang pertama yaitu unsur pencegahan (*prevent*). Kegiatan promosi kesehatan (*promote*) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi dan

penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat dan melalui media mainstream. Yang kedua yaitu kegiatan perlindungan (*protect*) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya Covid-19 seperti berkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalah dengan penelitian yang dilakukan oleh Artama (2021) hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 terdapat sebanyak 48,3% yang patuh dan 51,7% remaja yang tidak patuh dalam penerapan mencuci tangan, 39,7% yang patuh dan 60,3% remaja tidak patuh dalam memakai masker. Serta 6,9% yang patuh dan 93,1% remaja yang tidak patuh dalam menjaga jarak.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa sebagian besar siswa di SMPN 3 Limboto Barat patuh terhadap protokol kesehatan. Hasil observasi menunjukan bahwa 53 siswa patuh hal ini karena siswa sudah mengetahui pencegahan penularan dari guru, petugas kesehatan dan media masa atau internet. Penyebaran informasi yang begitu cepat dapat menciptakan kesadaran bagi siswa dalam melakukan pencegahan dengan cara menerapkan menerapkan protokol kesehatan covid-19 yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Sedangkan terdapat 4 siswa yang tidak patuh, ketidakpatuhan siswa ini bisa terjadi karena informasi yang diterima oleh siswa tidak diterima dengan baik oleh siswa dan sikap siswa yang cuek dalam menanggapi penerapan protokol kesehatan sehingga timbul ketidakpatuhan tersebut.

KESIMPULAN

Penggunaan masker siswa di SMP Negeri 3 Limboto Barat yang diteliti terbanyak yaitu patuh terhadap perilaku penggunaan masker sebanyak lima puluh enam orang siswa. Cuci tangan dengan 6 langkah terbanyak yaitu patuh terhadap cuci tangan dengan 6 langkah sebanyak lima puluh tiga orang siswa. Menjaga jarak terbanyak yaitu tidak patuh terhadap menjaga jarak sebanyak tiga puluh lima orang siswa. Menjauhi keramaian terbanyak yaitu patuh terhadap menjauhi keramaian sebanyak empat puluh orang siswa. Mengurangi mobilitas terbanyak yaitu patuh terhadap mengurangi mobilitas sebanyak dua puluh sembilan orang siswa. Kepatuhan protokol kesehatan siswa di SMP Negeri 3 Limboto Barat yang diteliti terbanyak yaitu patuh sebanyak lima puluh tiga orang siswa dan yang terendah yaitu tidak patuh sebanyak empat orang siswa.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pihak sekolah agar tetap patuh pada protokol kesehatan dengan baik dimasa pandemi covid-19 ini dan tidak lengah terhadap pencegahan penularan pada peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik untuk melakukan pencegahan penularan covid-19, pencegahan tetap dilakukan meskipun telah mendapatkan vaksin covid-19 yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian Covid-19 pada anak sekolah dengan menambahkan variabel lainnya seperti pengetahuan dan sikap anak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. Infeksi covid-19 pada anak. (2021). Diakses pada tanggal 30 Maret 2022.
2. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Sebaran COVID-19. Covid19.Go.Id. https://covid19.go.id/peta-sebaran. (2022).
3. Ikatan Dokter Indonesia, IDAI. Kejadian Pandemi COVID-19 pada anak, balita. Jakarta. (2021). Diakses pada tanggal 30 Maret 2022.
4. Dinas Provinsi Gorontalo. Profil Kesehatan Masyarakat. Gorontalo. (2021). Diakses pada tanggal 30 Maret 2022.
5. PERMENKES RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). (2020).
6. Kementerian Kesehatan RI. COVID- 19 dalam Angka. (2020).
7. Kementrian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. (2020).
8. Kawulur, E. I. J. J., Sinuraya, S., Dwiranti, F., Panjaitan, R., & Ratnawati, S. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak-Anak di Kampung Pemekaran Mister Ngiosi Manokwari Pada Masa Pandemi Covid-19. *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 106. (2021).
9. Rahmah. Kepatuhan Anak-Anak Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Saat Pergi Belajar Mengaji Di Rt.003 Perumahan Sarana Indah Residence. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol. 5 No. 2. (2022).
10. Artama. Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah 10 (1). (2021).